

Analisis Pemanfaatan ChatGPT dalam Proses Pembelajaran: Studi Kasus pada Mata Kuliah Media Entrepreneurship di kelas Produksi Media

Fauzan Masil¹, Wendy Gunawan², Desvani Olivia³, Naura Atira Rakhmadayanti⁴

¹²³⁴Institut Media Digital Emtek (IMDE), Program Studi Produksi Media

¹²³⁴Jakarta Barat, Indonesia

¹masilfauzan@gmail.com, ²wenwengun@gmail.com,

³desvannio@gmail.com, ⁴nauraanhar04@gmail.com

Abstract: *The development of digital technology in the era of the Industrial Revolution 4.0 has encouraged higher education institutions to integrate artificial intelligence (AI) into the learning process. One AI technology that is widely used by students is ChatGPT, a language model based on natural language processing that has the potential to function as a learning medium as well as a virtual assistant. This study aims to analyze the effectiveness of using ChatGPT as a learning support tool in improving students' understanding and learning outcomes in the Media Entrepreneurship course of the Media Production Study Program at the Institut Media Digital Emtek (IMDE). This research employs a quantitative approach using a case study method. The research subjects consist of students and the lecturer of the Media Entrepreneurship course. Data were collected through questionnaires, interviews, observations, and documentation of learning activities. The results indicate that most students actively use ChatGPT in the learning process, particularly for discussions, brainstorming business ideas, understanding course materials, and developing media business concepts. ChatGPT is perceived as effective in enhancing students' conceptual understanding, creativity, and learning efficiency. However, the study also identifies potential risks, such as student dependency and the possibility of inaccurate information if ChatGPT is not used within proper pedagogical guidance. From the perspective of media convergence theory, the use of ChatGPT reflects the integration of AI technology, creativity, and business analysis within a digital learning ecosystem. This study concludes that ChatGPT is effective as a supportive learning medium for Media Entrepreneurship when used critically, ethically, and under appropriate academic supervision.*

Abstrak: Perkembangan teknologi digital pada era Revolusi Industri 4.0 mendorong perguruan tinggi untuk mengintegrasikan teknologi kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI) dalam proses pembelajaran. Salah satu teknologi AI yang banyak dimanfaatkan oleh mahasiswa adalah ChatGPT, sebuah model bahasa berbasis pemrosesan bahasa alami yang berpotensi berfungsi sebagai media pembelajaran dan asisten virtual. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penggunaan ChatGPT sebagai alat bantu pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Media Entrepreneurship Program Studi Produksi Media di Institut Media Digital Emtek (IMDE). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode studi kasus. Subjek penelitian meliputi mahasiswa dan dosen pengampu mata kuliah Media Entrepreneurship. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner, wawancara, observasi, dan dokumentasi pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa telah menggunakan ChatGPT secara aktif dalam proses pembelajaran, terutama untuk diskusi, brainstorming ide bisnis, pemahaman materi, dan penyusunan konsep usaha media. ChatGPT dinilai efektif dalam membantu meningkatkan pemahaman konsep, kreativitas, dan efisiensi belajar mahasiswa. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan adanya potensi ketergantungan dan risiko ketidakakuratan informasi apabila penggunaan ChatGPT tidak diarahkan secara pedagogis. Berdasarkan perspektif teori konvergensi media, pemanfaatan ChatGPT mencerminkan integrasi teknologi AI, kreativitas, dan analisis bisnis dalam satu ekosistem pembelajaran digital. Penelitian ini menyimpulkan bahwa ChatGPT efektif sebagai media pendukung pembelajaran media

entrepreneurship selama digunakan secara terarah, kritis, dan etis, serta didampingi oleh peran dosen sebagai pengarah proses pembelajaran.

Kata Kunci: chatgpt, pembelajaran, media entrepreneurship, kecerdasan buatan, studi kasus

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital di era Revolusi Industri 4.0 telah membawa perubahan besar di berbagai bidang, termasuk dunia pendidikan tinggi. Perguruan tinggi kini dituntut untuk beradaptasi dengan mengintegrasikan teknologi ke dalam proses belajar mengajar agar pembelajaran menjadi lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan zaman. Salah satu perkembangan teknologi yang paling menonjol dalam beberapa tahun terakhir adalah kemunculan kecerdasan buatan generatif (Artificial Intelligence/AI), dengan ChatGPT dari OpenAI sebagai salah satu platform yang paling populer dan mudah diakses oleh mahasiswa.

Kecerdasan buatan dalam pendidikan merujuk pada penggunaan sistem komputer yang mampu meniru kemampuan kognitif manusia untuk mendukung proses belajar mengajar, seperti personalisasi pembelajaran, pemberian umpan balik otomatis, serta peningkatan efisiensi proses akademik. Kehadiran AI memungkinkan pembelajaran menjadi lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan mahasiswa (Afrika, 2022). Dalam konteks ini, AI diposisikan sebagai teknologi pendukung yang memperkaya pengalaman belajar, bukan sebagai pengganti peran pendidik maupun proses berpikir mahasiswa.

Salah satu implementasi AI yang banyak dimanfaatkan dalam pendidikan tinggi adalah ChatGPT. ChatGPT merupakan model kecerdasan buatan berbasis bahasa yang mampu memahami dan menghasilkan teks secara alami menyerupai kemampuan manusia. Teknologi ini menawarkan potensi besar dalam bidang pendidikan karena mampu mendukung proses pembelajaran yang lebih interaktif, efisien, dan personal (Ningrum et al., 2024). Dengan kemampuannya menjawab pertanyaan kompleks, menjelaskan konsep abstrak, hingga membantu penyusunan karya akademik, ChatGPT semakin banyak digunakan sebagai media pembelajaran dan asisten virtual oleh mahasiswa di berbagai disiplin ilmu.

Namun demikian, pemanfaatan ChatGPT sebagai media pembelajaran juga menimbulkan berbagai kekhawatiran. Simamora (2024) mengungkapkan bahwa meskipun ChatGPT dapat meningkatkan pemahaman materi dan motivasi belajar mahasiswa, terdapat indikasi penyalahgunaan teknologi ini dalam pengerjaan tugas akademik tanpa pemahaman yang mendalam. Kondisi tersebut berpotensi menurunkan kemampuan berpikir kritis dan

kemandirian belajar mahasiswa. Oleh karena itu, penggunaan ChatGPT perlu disertai dengan pendampingan etis dan pedagogis agar tetap berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran, bukan sebagai pengganti proses kognitif mahasiswa.

Dalam konteks pendidikan vokasi, seperti yang diterapkan di Institut Media Digital Emtek (IMDE), tuntutan pembelajaran tidak hanya berfokus pada penguasaan teori, tetapi juga pada pengembangan kemampuan praktis, analitis, dan strategis yang relevan dengan kebutuhan industri. Salah satu mata kuliah yang merepresentasikan tuntutan tersebut adalah media entrepreneurship. Mata kuliah ini dipilih sebagai objek penelitian karena memiliki karakteristik pembelajaran yang aplikatif dan kontekstual, serta erat kaitannya dengan pemanfaatan teknologi digital dalam pengembangan ide bisnis media.

Pembelajaran Media Entrepreneurship menjadi semakin relevan jika dikaitkan dengan teori konvergensi media. Jenkins (2006) mendefinisikan konvergensi media sebagai aliran konten lintas berbagai platform, kerja sama antarindustri media, serta migrasi perilaku audiens dalam mengonsumsi dan memproduksi media. Konvergensi tidak hanya bersifat teknologis, tetapi juga mencakup aspek budaya, ekonomi, dan sosial. Dalam konteks pendidikan media, teori ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran tidak lagi memisahkan antara produksi, distribusi, dan konsumsi media. Mahasiswa berperan tidak hanya sebagai konsumen informasi, tetapi juga sebagai produsen konten yang aktif memanfaatkan berbagai platform digital secara simultan.

Media Entrepreneurship menjadi mata kuliah yang menarik karena memadukan kreativitas, inovasi, dan kewirausahaan dalam ekosistem industri media yang terkonvergensi. Mahasiswa tidak hanya diajak memahami konsep kewirausahaan secara teoretis, tetapi juga dituntut untuk mengidentifikasi peluang pasar, merancang ide bisnis media, menyusun model bisnis, serta mengembangkan strategi pemasaran yang relevan dengan perkembangan teknologi digital. Proses pembelajaran ini melibatkan aktivitas berpikir tingkat tinggi, seperti analisis, evaluasi, dan penciptaan ide, sehingga sangat relevan untuk dikaji dalam kaitannya dengan pemanfaatan teknologi AI seperti ChatGPT.

Kehadiran ChatGPT dapat dipahami sebagai bagian dari proses konvergensi teknologi dan media. ChatGPT mengintegrasikan kecerdasan buatan, pengolahan bahasa alami, dan akses informasi digital dalam satu sistem yang dapat dimanfaatkan lintas kebutuhan, mulai dari pencarian ide, produksi konten, hingga perencanaan bisnis media. Dalam pembelajaran media entrepreneurship di Program Studi Produksi Media, ChatGPT berpotensi berperan

sebagai alat pendukung yang menyatukan proses berpikir kreatif, analisis pasar, dan perencanaan usaha media secara terintegrasi.

Secara umum, tujuan mata kuliah media entrepreneurship adalah membekali mahasiswa dengan kemampuan merancang, mengembangkan, dan mengelola usaha di bidang media secara mandiri dan berkelanjutan. Melalui perkuliahan ini, mahasiswa diharapkan mampu mengintegrasikan kreativitas konten dengan pemahaman bisnis, memiliki kepekaan terhadap dinamika pasar dan kebutuhan audiens, serta mampu mengambil keputusan strategis berbasis data dan riset. Pemanfaatan ChatGPT dalam proses pembelajaran dapat mendukung capaian tersebut melalui riset pasar awal, brainstorming ide bisnis, penyusunan kerangka proposal, hingga simulasi strategi pemasaran.

Clarisa (2023) menyatakan bahwa ChatGPT dapat mendukung entrepreneurial marketing melalui analisis berbasis data, penciptaan ide inovatif, dan penguatan keunggulan kompetitif dalam bisnis digital. Namun, efektivitas pemanfaatan ChatGPT sangat bergantung pada pendekatan penggunaan yang terukur dan kritis. Afrika (2022) menegaskan bahwa meskipun AI mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran, penggunaannya harus diarahkan agar tetap mendorong keterlibatan kognitif mahasiswa.

Di sisi lain, penggunaan AI dalam pendidikan juga menghadirkan tantangan etika dan sosial. Kasman, Burhan, dan Munir (2025) menyoroti potensi bias algoritma serta berkurangnya interaksi manusia dalam proses pembelajaran. Peliza (2024) menekankan bahwa ChatGPT merupakan alat pembelajaran yang fleksibel dan adaptif, namun tidak dapat menggantikan peran manusia sepenuhnya. Husnaini dan Madhani (2023) juga memperingatkan bahwa penggunaan ChatGPT yang tidak terkontrol dapat menurunkan kemampuan berpikir kritis dan kualitas akademik mahasiswa.

Oleh karena itu, integrasi AI dalam pendidikan memerlukan penyesuaian institusional yang komprehensif. Hanifah Putri Aulia, Azfima, dan Rizka (2025) menekankan pentingnya transformasi peran dosen sebagai fasilitator teknologi serta adaptasi kurikulum yang menitikberatkan pada keterampilan yang tidak dapat direplikasi oleh mesin, seperti kreativitas, pemikiran kritis, dan pengambilan keputusan kontekstual.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas pemanfaatan ChatGPT dalam pendidikan dan kewirausahaan, masih terdapat kesenjangan riset yang mengkaji secara spesifik penerapannya dalam pembelajaran media entrepreneurship di Institut Media Digital Emtek (IMDE). Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana efektivitas

penggunaan ChatGPT sebagai alat bantu pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar mahasiswa Program Studi Produksi Media IMDE pada mata kuliah Media Entrepreneurship. Pertanyaan penelitian yang diajukan adalah: sejauh mana penggunaan aplikasi ChatGPT efektif dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar mahasiswa Program Studi Produksi Media IMDE pada mata kuliah media entrepreneurship?

2. Kajian Teori

2.1 Kecerdasan Buatan dalam Pendidikan

Kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI) dalam pendidikan merujuk pada pemanfaatan sistem komputer yang dirancang untuk meniru kemampuan kognitif manusia, seperti berpikir, belajar, menganalisis, dan mengambil keputusan, guna mendukung proses pembelajaran. AI dalam konteks pendidikan digunakan untuk personalisasi pembelajaran, penyediaan umpan balik otomatis, analisis data pembelajaran, serta peningkatan efisiensi proses akademik (Afrika, 2022).

Pemanfaatan AI memungkinkan sistem pembelajaran menjadi lebih adaptif terhadap kebutuhan individual mahasiswa. Dengan kemampuan memproses data dalam jumlah besar secara cepat dan akurat, AI dapat membantu mengidentifikasi pola belajar mahasiswa, menyesuaikan materi pembelajaran, serta memberikan rekomendasi pembelajaran yang lebih personal. Hal ini sejalan dengan tuntutan pendidikan abad ke-21 yang menekankan pembelajaran mandiri, fleksibel, dan berbasis teknologi.

Dalam pendidikan tinggi, khususnya pendidikan vokasi, AI berperan sebagai teknologi pendukung yang memperkaya pengalaman belajar mahasiswa. AI tidak diposisikan sebagai pengganti peran dosen, melainkan sebagai alat bantu yang mendukung proses pembelajaran agar lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan industri. Namun demikian, pemanfaatan AI tetap memerlukan pengawasan etis dan pedagogis agar tidak mengurangi peran interaksi manusia serta kemampuan berpikir kritis mahasiswa (Kasman, Burhan, & Munir, 2025).

2.2 ChatGPT sebagai Media Pembelajaran

ChatGPT merupakan model bahasa berbasis kecerdasan buatan yang dikembangkan oleh OpenAI dan bekerja dengan teknologi Natural Language Processing (NLP). ChatGPT mampu memahami perintah pengguna dan menghasilkan respons dalam bentuk teks yang kontekstual dan koheren. Dalam konteks pendidikan, ChatGPT berfungsi sebagai media

pembelajaran digital dan asisten virtual yang dapat membantu mahasiswa memahami konsep, menyusun ide, serta mengeksplorasi berbagai sudut pandang (Ningrum et al., 2024).

Sebagai media pembelajaran, ChatGPT mendukung pembelajaran aktif dan berbasis eksplorasi. Mahasiswa dapat memanfaatkan ChatGPT untuk bertanya, berdiskusi, dan melakukan simulasi pemecahan masalah secara mandiri. Clarisa (2023) menjelaskan bahwa ChatGPT memiliki potensi besar dalam mendukung proses kreatif dan analitis, khususnya dalam konteks pembelajaran yang menuntut pemikiran strategis dan inovatif.

Namun demikian, penggunaan ChatGPT juga menimbulkan tantangan dalam dunia pendidikan. Simamora (2024) mengungkapkan bahwa penggunaan ChatGPT tanpa kontrol berpotensi mendorong perilaku instan, ketergantungan, serta menurunkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Oleh karena itu, ChatGPT perlu digunakan secara terarah sebagai alat bantu pembelajaran, bukan sebagai pengganti proses berpikir mandiri. Pendekatan penggunaan yang kritis dan reflektif menjadi kunci agar ChatGPT dapat memberikan dampak positif terhadap pemahaman dan hasil belajar mahasiswa.

2.3 Teori Konvergensi Media

Teori konvergensi media menjelaskan terjadinya peleburan antara berbagai bentuk media, teknologi, dan praktik komunikasi ke dalam satu ekosistem digital yang saling terintegrasi. Dalam konteks pendidikan media, teori ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran tidak lagi terpisah antara produksi, distribusi, dan konsumsi media. Mahasiswa tidak hanya berperan sebagai konsumen informasi, tetapi juga bertindak sebagai produsen konten yang aktif memanfaatkan berbagai platform digital secara simultan. Hal ini menuntut mahasiswa untuk memiliki kemampuan lintas bidang, seperti kreativitas, literasi digital, dan pemahaman strategi media.

Kehadiran teknologi AI, termasuk ChatGPT, dapat dipahami sebagai bagian integral dari proses konvergensi media dan teknologi tersebut. ChatGPT mengintegrasikan kecerdasan buatan, pengolahan bahasa alami, serta akses informasi digital dalam satu sistem yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai kebutuhan lintas disiplin, mulai dari pencarian ide, produksi konten, hingga perencanaan bisnis media. Dengan demikian, ChatGPT tidak berdiri sebagai teknologi tunggal, melainkan berfungsi sebagai elemen penting dalam ekosistem media yang terkonvergensi.

Pemanfaatan ChatGPT dalam pembelajaran Media Entrepreneurship mencerminkan praktik nyata konvergensi media, di mana teknologi AI digunakan untuk mendukung proses kreatif dan analisis bisnis secara terpadu. Dalam ekosistem pembelajaran yang terhubung ini, mahasiswa memanfaatkan teknologi digital secara strategis untuk menghasilkan ide dan konsep bisnis media yang inovatif. Hal ini mempertegas bahwa ChatGPT merupakan bagian dari praktik konvergensi media dalam konteks pendidikan vokasi yang menyatukan kreativitas, teknologi, dan strategi bisnis dalam satu proses pembelajaran yang terintegrasi.

2.4 Media Entrepreneurship dalam Produksi Media

Media Entrepreneurship merupakan bidang kajian yang menggabungkan kreativitas produksi media dengan prinsip-prinsip kewirausahaan. Dalam era konvergensi media, pelaku industri media dituntut untuk mampu beradaptasi dengan perubahan teknologi, pola konsumsi audiens, serta dinamika pasar digital. Oleh karena itu, Media Entrepreneurship tidak hanya menekankan pada kemampuan produksi konten, tetapi juga pada pemahaman strategi distribusi multiplatform, inovasi model bisnis, dan pemanfaatan teknologi digital secara strategis.

Dalam konteks pendidikan vokasi, pembelajaran Media Entrepreneurship bertujuan membekali mahasiswa dengan kemampuan merancang, mengembangkan, dan mengelola usaha media secara mandiri dan berkelanjutan. Mahasiswa diarahkan untuk mampu mengintegrasikan kreativitas konten dengan analisis pasar, penyusunan model bisnis, serta perencanaan strategi pemasaran media yang adaptif terhadap perkembangan teknologi.

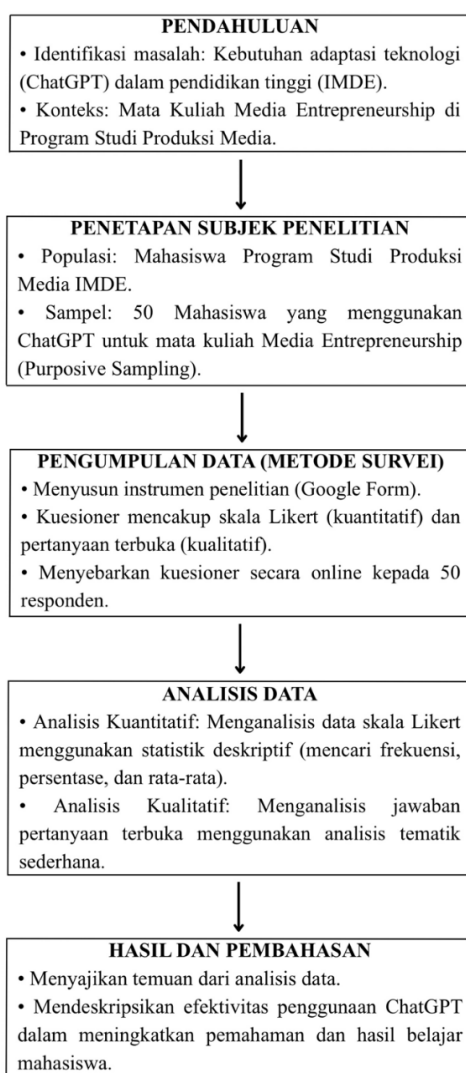
Pemanfaatan ChatGPT dalam pembelajaran Media Entrepreneurship mencerminkan praktik konvergensi media, di mana teknologi AI digunakan untuk mendukung proses kreatif dan analisis bisnis secara bersamaan. ChatGPT dapat dimanfaatkan sebagai alat bantu dalam riset pasar awal, brainstorming ide bisnis media, penyusunan proposal usaha, hingga simulasi strategi pemasaran. Hal ini memperkuat relevansi teori konvergensi media sebagai landasan konseptual dalam penelitian ini, karena menjelaskan bagaimana teknologi AI berperan dalam menyatukan kreativitas, teknologi, dan strategi bisnis media dalam satu proses pembelajaran yang terintegrasi.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam fenomena pemanfaatan ChatGPT dalam konteks pembelajaran Media Entrepreneurship di Produksi Media.

Subjek penelitian terdiri dari dosen pengampu mata kuliah dan mahasiswa yang mengikuti mata kuliah Media Entrepreneurship. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam untuk menggali pengalaman dan persepsi responden, observasi terhadap proses pembelajaran, serta dokumentasi berupa tugas dan materi pembelajaran.

Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode.



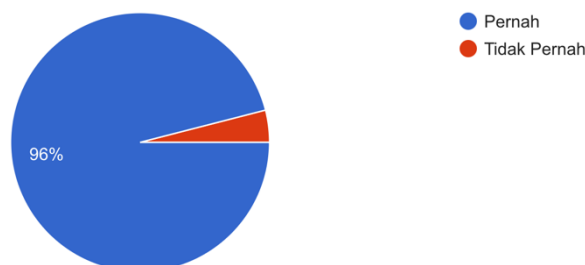
Gambar 1.1 Alur Penelitian

3.1 Pengalaman dan Frekuensi Penggunaan

Sebagian besar mahasiswa (96%) telah menggunakan ChatGPT sebelumnya, dengan 70% menggunakannya setiap hari dan 28% jarang menggunakannya. Hal ini menunjukkan bahwa ChatGPT telah menjadi bagian penting dari rutinitas akademik mahasiswa IMDE.

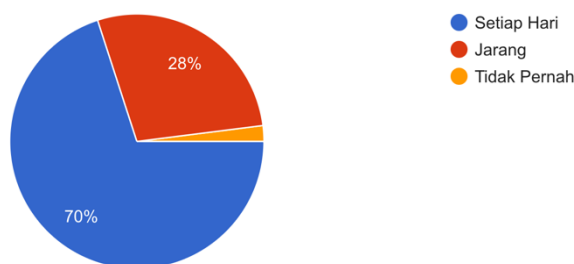
1. Apakah kamu pernah menggunakan ChatGPT sebelumnya?

50 responses



2. Seberapa sering kamu menggunakan ChatGPT?

50 responses



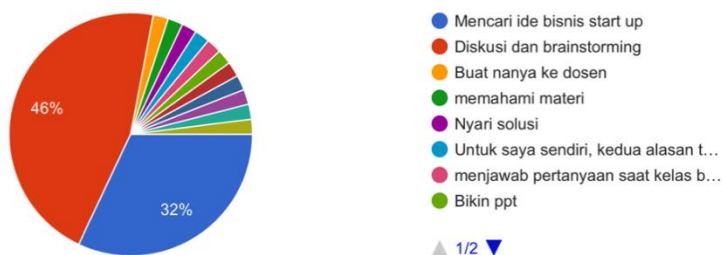
Gambar 1.2 Pertanyaan 1 dan 2

3.2 Tujuan Penggunaan ChatGPT

Mayoritas responden (46%) menggunakan ChatGPT untuk diskusi dan brainstorming, sementara 32% menggunakannya untuk mencari ide bisnis start-up. Beberapa lainnya memanfaatkan ChatGPT untuk memahami materi, bertanya tentang tugas, dan membuat presentasi. Hasil ini menegaskan bahwa ChatGPT berperan aktif dalam mendukung proses kreatif dan konseptual mahasiswa.

3. Untuk keperluan apa kamu paling sering menggunakan ChatGPT dalam pembelajaran Media Entrepreneurship?

50 responses



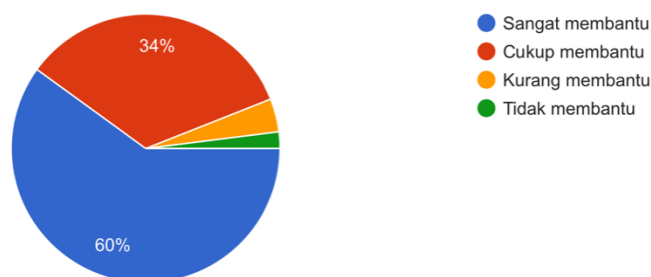
Gambar 1.3 Pertanyaan 3

3.3 Pemahaman Materi Kuliah

Dalam memahami materi Media Entrepreneurship, sebanyak 60% mahasiswa merasa sangat terbantu, dan 34% menyatakan cukup terbantu. Ini menunjukkan bahwa ChatGPT memiliki peran signifikan sebagai alat bantu belajar, terutama dalam menjelaskan konsep yang kompleks dan menstimulasi pemahaman kewirausahaan media.

4. Seberapa banyak ChatGPT membantumu dalam memahami materi Media Entrepreneurship?

50 responses



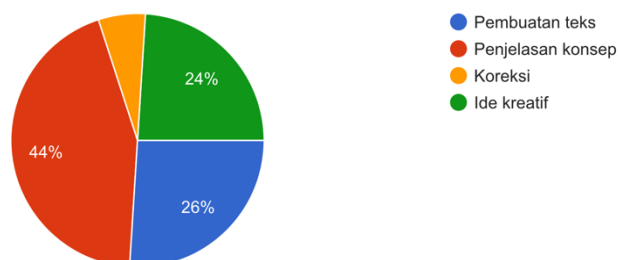
Gambar 1.4 Pertanyaan 4

3.4 Kemampuan ChatGPT yang paling dapat dimanfaatkan

Sebanyak 44% mahasiswa paling sering memanfaatkan kemampuan ChatGPT untuk penjelasan konsep, diikuti oleh 26% untuk pembuatan teks, dan 24% untuk ide kreatif. Temuan ini memperlihatkan bahwa ChatGPT tidak hanya menjadi alat teknis, tetapi juga kognitif—mendukung pengembangan logika dan gagasan mahasiswa.

5. Fitur atau kemampuan apa dari ChatGPT yang paling kamu manfaatkan dalam mata kuliah Media Entrepreneurship?

50 responses

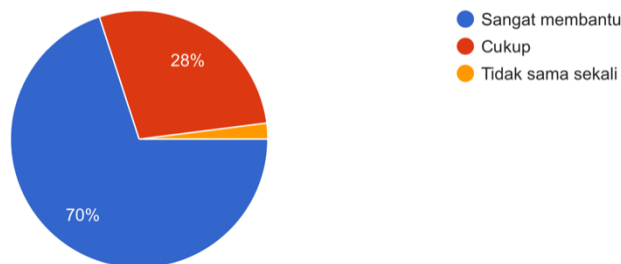


Gambar 1.5 Pertanyaan 5

3.5 Dampak terhadap Kreativitas

Sebagian besar responden (70%) menilai ChatGPT sangat membantu meningkatkan kreativitas mereka dalam menghasilkan ide bisnis atau media, dan 28% menyatakan cukup membantu. Artinya, ChatGPT mendorong munculnya inovasi dan eksplorasi ide baru dalam konteks pembelajaran kewirausahaan.

6. Seberapa besar ChatGPT membantu meningkatkan kreativitasmu dalam membuat ide bisnis atau media?
50 responses

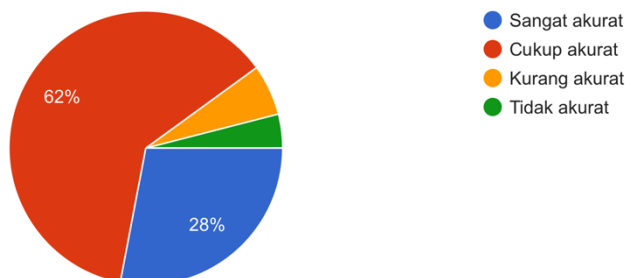


Gambar 1.6 Pertanyaan 6

3.6 Akurasi Informasi dan Ketergantungan

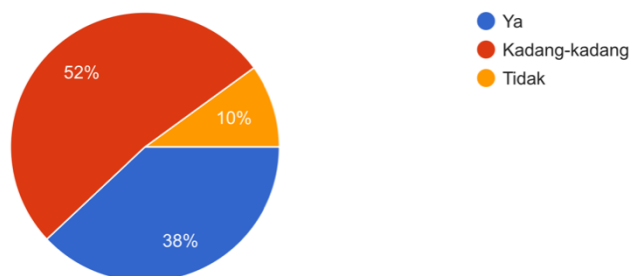
Terkait akurasi, 62% menilai informasi dari ChatGPT cukup akurat, sementara 28% menilai sangat akurat. Namun, dalam aspek ketergantungan, 38% mengaku merasa bergantung, dan 52% kadang-kadang bergantung pada ChatGPT. Ini mengindikasikan adanya dilema antara manfaat praktis dan risiko kurangnya rasa tidak percaya diri berupa ketergantungan dalam berpikir mandiri.

7. Apa pendapatmu tentang keakuratan informasi yang diberikan ChatGPT?
50 responses



8. Apakah kamu merasa ketergantungan pada ChatGPT untuk menyelesaikan tugas?

50 responses



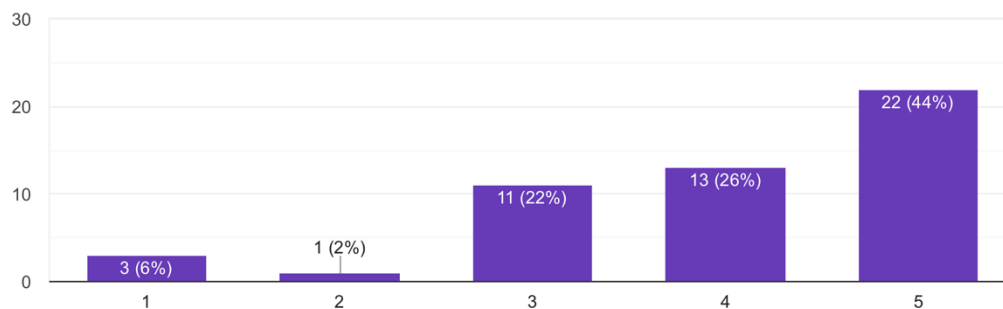
Gambar 1.7 pertanyaan 7 dan 8

3.7 Tingkat Kepuasan Keseluruhan

Sebagian besar mahasiswa (44%) memberikan skor tertinggi (5 dari 5) atas kepuasan penggunaan ChatGPT, diikuti 26% memberikan skor 4. Secara keseluruhan, 70% responden menunjukkan tingkat kepuasan tinggi, mengonfirmasi bahwa ChatGPT dianggap efektif dan relevan dengan kebutuhan pembelajaran mereka.

9. Secara keseluruhan, seberapa puas kamu terhadap penggunaan ChatGPT dalam pembelajaran Media Entrepreneurship?

50 responses



Gambar 1.8 penilaian kepuasan mahasiswa IMDE semester 5

4. Hasil dan Pembahasan

Menurut analisis penulis bahwa ChatGPT dimanfaatkan mahasiswa sebagai alat bantu dalam berbagai tahap pembelajaran, seperti pengembangan ide bisnis media, penyusunan proposal usaha, dan eksplorasi tren industri media. Mahasiswa menilai ChatGPT membantu mempercepat proses pencarian informasi dan memicu ide-ide kreatif. Dan menurut penulis AI berfungsi sebagai suport sistem untuk mencari referensi secara cepat, menyusun kerangka tugas

agar lebih terstruktur. Dengan manfaatkannya sebagai alat bantu, mahasiswa bisa menghemat waktu tanpa harus merasa terbebani dengan tugas yang banyak.

Namun demikian, ditemukan pula tantangan dalam pemanfaatan ChatGPT, antara lain kecenderungan mahasiswa untuk terlalu bergantung pada hasil yang dihasilkan AI serta potensi kesalahan informasi. Dosen berperan penting dalam mengarahkan penggunaan ChatGPT agar tetap mendukung proses berpikir kritis dan etika akademik.

Pembahasan hasil penelitian menunjukkan bahwa temuan ini sejalan dengan teori pembelajaran berbasis teknologi yang menekankan peran teknologi sebagai alat bantu, bukan pengganti proses kognitif manusia. Pemanfaatan ChatGPT perlu diintegrasikan secara pedagogis agar memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan ChatGPT dalam pembelajaran Media Entrepreneurship pada Program Studi Produksi Media Institut Media Digital Emtek (IMDE) terbukti efektif sebagai alat bantu pembelajaran. Sebagian besar mahasiswa telah mengenal dan menggunakan ChatGPT secara aktif dalam aktivitas akademik, khususnya untuk diskusi, brainstorming ide bisnis, riset awal, serta pemahaman materi perkuliahan. Hal ini menunjukkan bahwa ChatGPT telah menjadi bagian dari ekosistem pembelajaran digital mahasiswa di era konvergensi media.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ChatGPT memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan pemahaman materi dan kreativitas mahasiswa. Mayoritas responden merasa sangat terbantu dalam memahami konsep-konsep Media Entrepreneurship yang bersifat kompleks dan aplikatif. Selain itu, ChatGPT dinilai mampu mendorong eksplorasi ide, inovasi, serta pengembangan gagasan bisnis media, sehingga selaras dengan karakter pembelajaran berbasis proyek dan problem-based learning yang diterapkan dalam mata kuliah ini.

Dalam perspektif teori konvergensi media, pemanfaatan ChatGPT mencerminkan integrasi antara teknologi kecerdasan buatan, proses kreatif, dan analisis bisnis dalam satu ekosistem pembelajaran yang terhubung. Mahasiswa tidak hanya berperan sebagai konsumen informasi, tetapi juga sebagai produsen ide dan konsep bisnis media yang memanfaatkan teknologi digital secara strategis. Dengan demikian, ChatGPT dapat dipahami sebagai bagian dari praktik konvergensi media dalam konteks pendidikan vokasi.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan adanya tantangan dan risiko dalam penggunaan ChatGPT, terutama terkait potensi ketergantungan mahasiswa dan kemungkinan ketidakakuratan informasi. Kondisi ini menegaskan bahwa ChatGPT tidak dapat diposisikan sebagai pengganti proses berpikir kritis, melainkan sebagai sistem pendukung (support system) yang membantu mempercepat pencarian referensi dan menstrukturkan pemikiran mahasiswa. Oleh karena itu, peran dosen menjadi sangat penting dalam memberikan arahan pedagogis dan etika akademik agar penggunaan ChatGPT tetap berada dalam koridor pembelajaran yang sehat dan bertanggung jawab.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan ChatGPT efektif dan relevan dalam mendukung pembelajaran Media Entrepreneurship, selama dimanfaatkan secara terarah, kritis, dan etis. Integrasi ChatGPT dalam pembelajaran berpotensi meningkatkan kualitas proses belajar, efisiensi akademik, serta kesiapan mahasiswa menghadapi tantangan industri media digital yang terkonvergensi. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pengembangan strategi pembelajaran berbasis AI di lingkungan pendidikan vokasi, khususnya pada bidang produksi media dan kewirausahaan.

Daftar Pustaka

- Clarisa, S. C. (2023). *Tinjauan variabel peran strategi entrepreneurial marketing start-up dalam membangun sustainable competitive advantage dengan pendekatan ChatGPT*. Universitas Surabaya.
- Ningrum, A. R., Saputra, B. A., Mahardika, Y., & Sari, N. P. (2024). *Analisis penerapan ChatGPT sebagai alat bantu akademik dalam meningkatkan efisiensi dan kreativitas mahasiswa. Seminar Nasional AMIKOM Surakarta (SEMNASA)*, 1376–1381.
- Simamora, S. (2024). *Analisis dampak penggunaan aplikasi chatgpt pada pembelajaran (studi kasus di sma negeri 1 pagaran)*. Universitas HKBP Nommensen Medan.
- Husnaini, M., & Madhani, L. M. (2023). *Perspektif Mahasiswa terhadap ChatGPT dalam menyelesaikan Tugas Kuliah..* Universitas Islam Indonesia.
- Kusumaningtyas, P. (2023). *Efektivitas pemanfaatan ChatGPT dalam tugas esai mahasiswa ilmu komunikasi*. Universitas Negeri Surabaya. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Ilmu Sosial (SNIIS)*, 2, 158-165.
- Peliza, R. (2024). *Analisis Penggunaan ChatGPT sebagai Alat pembelajaran dalam meningkatkan Materi Mahasiswa*. Institut Agama Islam Negeri.
- Aulia, H. P., Azfirna, A. & Rizka (2025). *Pengaruh Teknologi ChatGPT Terhadap Kemampuan Komunikasi Tertulis Program Studi Ilmu Komunikasi*. Universitas Persada Indonesia.
- Afrita, J. (2023). *Peran Artificial Intelligence dalam Meningkatkan Efisiensi dan Efektivitas Sistem Pendidikan*. *COM SERVA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2 (12), 3181-3187.

- Waita, B. C., Yiswi, A. T. & Kristiahadi, A. (2023). *Dampak Artificial Intelligence (AI) Terhadap Pendidikan di Indonesia. Jurnal Pendidikan Indonesia*, 6(7), 3112-3120.
- Kasman, R. A., Burhan., & Munir, A. H. (2023). *Peran dan Tantangan Kecerdasan Buatan (AI) dalam Pendidikan Tinggi: Implementasi dan Implikasi Etis. JPdDP: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 1-12.